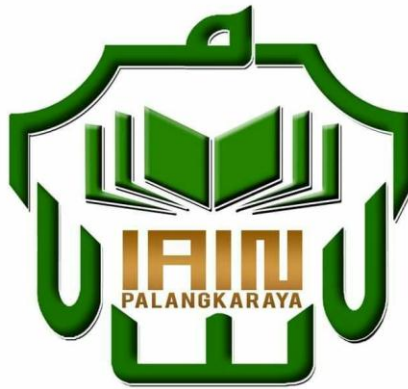


**STUDI PRAKTIK TIMBANGAN DUDUK PENJUAL IKAN DI PASAR
PANGKOH**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh :

DETI KURNIASIH
NIM. 130 212 0243

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2018 M / 1440 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **STUDI PRAKTIK TIMBANGAN DUDUK PENJUAL IKAN DI PASAR PANGKOH**
NAMA : DETI KURNIASIH
NIM : 130 212 0243
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (1)

Palangka Raya Oktober 2018

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Rahmانيar, M.Si

NIP. 195406301981032001



Wahyu Akbar, M.E

NIP. 199112282018090522

Mengetahui

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan

Ekonomi Islam



Dra. Hj. Rahmانيar, M.Si

NIP. 195406301981032001



Ali Sadikin, MSI

NIP. 19830124220090122002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudara Deti Kurniasih

Palangka Raya, Oktober 2018

Kepada
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : DETI KURNIASIH
Nim : 130 212 0243
Judul : STUDI PRAKTIK TIMBANGAN DUDUK PENJUAL IKAN DI
PASAR PANGKOH

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Rahmiani, M.Si

NIP. 195406301981032001



Wahyu Akbar, M.E

NIP. 199112282018090522

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **STUDI PRAKTIK TIMBANGAN DUDUK PENJUAL IKAN DI PASAR PANGKOH** oleh Deti Kurniasih dengan NIM : 130 212 0243 telah dimunqasyahkan Tim *munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 Oktober 2018

Palangka Raya, Oktober 2018

1. Ali Sadikin, M.SI
Ketua Sidang/Anggota
2. M. Zainal Arifin, M.Hum
Penguji Utama/Anggota
3. Dra. Hj Rahmانيar, M.SI
Penguji II/Anggota
4. Wahvu Akbar, M.E
Sekretaris Sidang/Anggota

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dra. Hj. Rahmانيar, M.SI
NIP. 195406301981032001

STUDI PRAKTIK TIMBANGAN DUDUK PENJUAL IKAN DI PASAR PANGKOH

ABSTRAK

Dalam Islam tujuan dari seseorang berdagang bukanlah semata-mata mencari keuntungan yang sebesar-besarnya akan tetapi, untuk mendapatkan keberkahan. Keberkahan usaha adalah kemantapan dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan di ridhai Allah SWT. Saat ini, banyak diantara kaum muslimin yang mengabaikan ilmu tentang muamalah dan melalaikannya. Mereka tidak peduli jika memakan harta yang haram, asal keuntungan yang didapatkannya bertambah dan penghasilannya berlipat. Hal semacam ini adalah kesalahan besar yang harus dihindari oleh setiap orang yang menekuni perdagangan, agar dia dapat membedakan antara yang halal dan yang haram, agar penghasilannya membaik dan jauh dari perkara yang subhat.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua bulan tehitung dari bulan november sampai bulan januari adapun tempat penelitian ini di Pasar pangkoh, penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, dengan subjek 4 orang pedagang dan 3 orang pembelim teknik pengumpuln data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data, pengolahan data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah adanya ketidak jujuran pedagan mengenai timbangan yang mereka gunakan daam berdagang, namun tidak semua pedagang yang ada di pasar pangkoh mau berbuat curang, hanya orang-orang tertentu saja yang mau melakukan kecurangan tersebut. Sesuai dengan pernyataan Ibu ST mengenai ketidak jujuran yang dilakukan oleh pedagang ikan yang berada di pasar pangkoh.

Kata kunci : Ketepatan Timbangan penjual ikan, timbangan penjual ikan.

PRACTICAL STUDY OF THE SCALES OF FISH SELLING SITES IN PANGKOH MARKET

ABSTRACT

Perfectly in islam by obeying the purpose of of a person traded with you in choice is not make a gain in the who sebesar-besarnya however, in order to obtain a means of drawing near. Of drawing near to an economic undertaking was steadiness from the economic activities saying it was destroying any gain the advantage to real price of copra and all that is in their homes and their properties so as to please. At the present time , many of the jews and the idolaters who neglects the science of whereas allah has made trade and not then .They do not care if to consume what is unlawful , the advantages of which were did he get for it as long as they have your heart firm and in the income is host enters the fire it .This kind of thing is a big mistake that is to be avoided all the men of wealthy because of trade , so that he may the criterion of right and what is unlawful , in order that the income is was marked by improvements in and it is far from the case judged concerning which subhat.

Time used in this research was two months of the moon november and january as of place this researsch in the m,arket pangkoh, this reseach using field studies by adopting purposive sampling, with the subject of 4 sellers and 3 people technique data use observation interviews and documenttation, technique data analysis, data processing, presentation of data, and the conclusion time used in this research was two months of the moon november and january as for place this purposive sampling, with the subject of 4 sellers and 3 people technique data use observation interviews and documentation, technique data analysis, data processing, presentasion of data and the conclusion.

The research that the on balance they use data trading, but not all trader in the market would be dihonest pangkoh, only certain just wants to do the cheating. As stated by the about the done by the merchants fish pangkoh be in the market.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis hatrkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Atas limpahan taufiq, rahmad dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STUDI PRAKTIK TIMBANGAN DUDUK PENJUAL IKAN DI PASAR PANGKOH”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumil qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy selaku ketua program studi Ekonomi Syariah di IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI dan Bapak Jhony Arianto selaku dosen pembimbing I dan II yang telah ikhlas bersedia meluangkan waktu untuk

4. memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses menyusun skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
5. Bapak Enriko Tedja Sukmana S.Th, M.SI selaku dosen penasihat akademik selama menjalani perkuliahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan seluruh staf yang ada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
7. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua, berkat do'a dan motivasinya yang tiada henti.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa ESY tahun angkatan 2013 yang telah membantu penulis selama penelitian.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamua'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Palangka Raya, Oktober 2018

Penulis

Deti Kurniasih

NIM. 130 212 0243

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“STUDI PRAKTIK TIMBANGAN DUDUK DI PASAR PANGKOH”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2018

Penulis



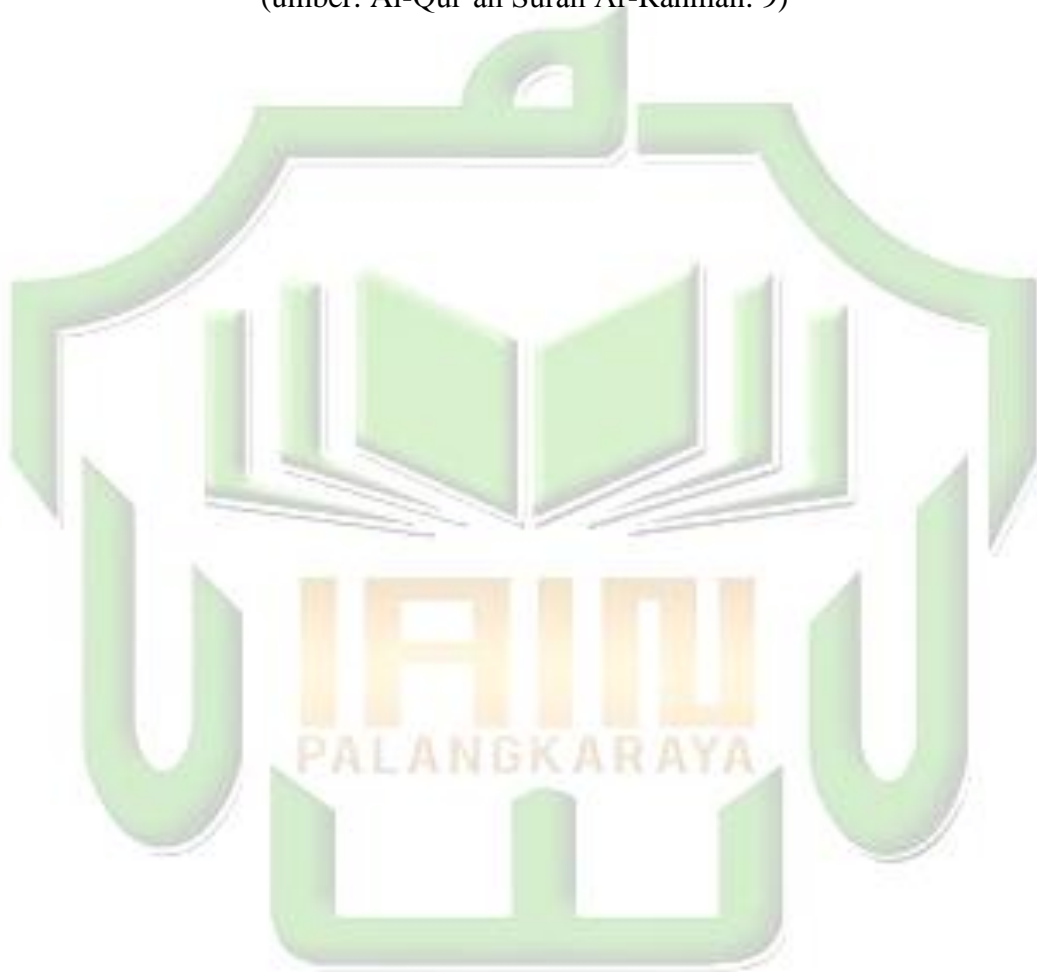
Deti Kurniasih

NIM. 130 212 0243

MOTTO

Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

(umber: Al-Qur'an Surah Ar-Rahman: 9)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridho Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ini maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

- ★ Teruntuk Ayah dan Ibu, Kusnadi Harja dan Siti Mariana yang selama ini telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan yang selalu diberikan dan semangat yang tiada hentinya.
- ★ Teruntuk adik-adik tersayang, Soni Anggara Putra dan Vena Maulia Apriliani.
- ★ Seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terima kasih untuk semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.
- ★ Seluruh teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2013 yang sangat membantu dalam proses penulisan karya ini hingga terselesaikan.
- ★ Untuk kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Ṣā'</i>	Ṣ	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d	de titik di bawah

ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَاْقِدِينَ	ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-ḥitri</i>

D. Vokal pendek

—َ—	Fathah	Ditulis	A
—ِ—	Kasrah	Ditulis	I
—ُ—	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	6
C.Tujuan Penulisan	7
D.Manfaat Penulisan	7
E.Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A.Penelitian Terdahulu	10
B.Deskripsi Teori	14
1.Pengertian Studi Pelaksanaan	Error! Bookmark not defined.
2.Teori Tentang Jual Beli	16
3.Etika Menimbang Dalam Islam	20
4.Pengurangan Timbangan dalam Hukum Islam	23
5.Peraturan yang Mengatur tentang Timbangan	Error! Bookmark not defined.

Wajib ditera dan ditera ulang	Error! Bookmark not defined.
C.Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A.Tempat dan Waktu Penelitian	29
B.Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
C.Subjek dan Objek Penelitian	30
D.Teknik Pengumpulan Data	30
E.Pengabsahan Data	32
F.Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ANALISIS.....	35
A.Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
1.Geografi Kota Palangka Raya	35
2.Keadaan Pasar yang ada di Kota Palangka Raya	Error! Bookmark not defined.
3.Kondisi pasar di Kota Palangka Raya	Error! Bookmark not defined.
4.Visi dan Misi Pasar Kahayan	Error! Bookmark not defined.
B.Penyajian Data	39
1.Praktik timbangan duduk dalam jual beli ikan di Pasar Kahayan Palangka Raya	Error! Bookmark not defined.
2.Praktik timbangan yang adil dan jujur dalam proses jual beli ikan di Pasar Kahayan Palangka Raya.....	Error! Bookmark not defined.
C.Analisis	49
1.Kondisi Timbangan Penjual Ikan di Pasar Kahayan Kota Palangka Raya	50
2.Keadilan dan Kejujuran Pedagang Ikan di Pasar Kahayan Kota Palangka Raya dalam Menimbang	54
BAB V PENUTUP	60
A.Kesimpulan	60
B.Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
Sekripsi.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Perbedaan Penelitian	14
Tabel 2. Luas masing-masing desa yang berada di kecamatan Maluku	46
Tabel 3. Jumlah RT dan RW di KecamatanMaliku.....	36
Tabel 4. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa di Kecamatan Maluku	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Sudah bukan rahasia lagi bahwa segala bentuk kebudayaan, tatanan hidup dan sistem kemasyarakatan terbentuk karena interaksi dan benturan kepentingan antara satu manusia dengan manusia lainnya.

Dalam menyambung hidup manusia harus mampu memenuhi kebutuhannya dengan cara bekerja. Bagi orang-orang yang bekerja untuk mencari penghasilan, dia berkewajiban mengetahui dasar-dasar muamalah sehingga muamalah yang dijalankannya benar dan transaksi-transaksinya jauh dari kerusakan.

Selain itu dalam rangka memenuhi hajat hidup yang bersifat materiil itulah masing-masing mengadakan ikatan yang berupa perjanjian-perjanjian atau akad-akad. Seperti jual beli, sewa menyewa, syirkah dan sebagainya, yang semua itu tercakup dalam muamalah.¹

¹Ahmad Azhar Basyir, *Azaz-zah Hukum Muamalah*, Yogyakarta : Fakultas Hukum, UUI, 1993, hal. 7.

Jual beli merupakan akad umum yang digunakan oleh masyarakat karena dalam setiap pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya, masyarakat tidak bisa berpaling untuk meninggalkan akad ini.²

Setiap muslim juga diperkenankan melakukan aktivitas jual beli, karena merupakan Sunatullah yang berjalan turun-temurun. Jual beli memiliki bentuk bermacam-macam, biasanya dilihat dari cara pembayaran, akad, penyerahan barang dan barang yang diperjual belikan. Islam sangat memperhatikan unsur-unsur dalam transaksi jual beli. Jual beli dibolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya, tanpa bantuan orang lain.³

Dalam Islam tujuan dari seseorang berdagang bukanlah semata-mata mencari keuntungan yang sebesar-besarnya akan tetapi, untuk mendapatkan keberkahan. Keberkahan usaha adalah kemantapan dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan di ridhai Allah SWT.⁴

Saat ini, banyak diantara kaum muslimin yang mengabaikan ilmu tentang muamalah dan melalaikannya. Mereka tidak peduli jika memakan harta yang haram, asal keuntungan yang didupakannya bertambah dan penghasilannya berlipat. Hal semacam ini adalah kesalahan besar yang harus dihindari oleh setiap orang yang menekuni perdagangan, agar dia

²Dimyauddin Djuwaini, Pengantar Fiqih Muamalah, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008, hal. 69.

³Rahmat Syafei, *Fiqih Mu'amalah* Bandung : CV Pustaka Setia, 2001, hal. 75

⁴Burhanuddin, *Etika Individu Pada Dasar Filsafat Moral*, Jakarta: PT Reneka Cipta, 2000, hal,22,

dapat membedakan antara yang halal dan yang haram, agar penghasilannya membaik dan jauh dari perkara yang subhat.

Allah SWT mensyariatkan jual beli untuk memberikan kelapangan hamba-hamban-Nya. Sebab setiap orang dari suatu bangsa memiliki banyak kebutuhan berupa makanan, pakaian, dan lainnya yang tidak dapat diabaikannya selama dia masih hidup. Dia tidak dapat memenuhi sendiri semua kebutuhannya itu, sehingga dia perlu mengambilnya dari orang lain, dan tidak ada cara yang lebih sempurna untuk mendapatkannya selain dengan pertukaran.⁵

Dalam hal berdagang yang dapat kita tiru adalah Nabi Muhammad SAW, beliau selalu berdagang dengan jujur, adil, amanah dan fatonah beliau selalu terbuka dengan pembeli karena beliau tidak mau merugikan orang lain serta merugikan dirinya sendiri beliau juga telah mengajarkan bagaimana cara berdagang yang baik dan mengikuti ajaran Islam dalam berdagang sebagaimana telah dicantumkan dalam Al-Qur'an. Berikut adalah penjelasan Al-Qur'an tentang kecurangan para pedagang. Dan berikut ini adalah penjelasan dari ayat Al-Qur'an yang menjelaskan harusnya berbuat jujur dalam menakar. Dan kita juga dianjurkan untuk beramah-ramah dan jual beli dan menepati takaran, seperti yang dijelaskan dalam surah Ar-Rahman ayat 9:

وَأَقِيمُوا آلَوزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَحْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

⁵Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 5*, Jakarta: Cakrawala, 2009, hal.159

Artinya: Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.⁶

Pengertian ayat diatas menunjukan bahwa dalam berdagang kita tidak boleh berbuat curang dengan mengurangi takaran, ukuran atau timbangan. Setiap dalil diatas menyatakan hukum yang wajib bagi kita untuk menegakkan timbangan, ukuran dengan tepat. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Hud ayat 84-85:

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۖ قَالَ يَفْقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ وَلَا تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ ۚ إِنَّى أَرَاكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنى أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ۝ وَيَقَوْمِ أَوفُوا بِالْمِكْيَالِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِى الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝

Artinya: Dan kepada (penduduk) Mad-yan (kami utus) saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. dan janganlah kau kurangi takaran dan timbangan, Sesungguhnya aku melihat kamu dalam Keadaan yang baik (mampu) dan Sesungguhnya aku khawatir kepadamu akan azab hari yang membinasakan (kiamat)."

Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.

Setelah memerintahkan bersikap adil terhadap Allah dengan menegaskannya dilanjutkan dengan menyatakan: dan janganlah kamu

⁶Departemen Agama RI. Al-Qur'an Al Karim dan terjemahnya, Kudus: Menara Kudus, 2006, hal. 32

kurangi takaran dan jangan juga timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik, yakni mampu menyenangkan dan tidak berkekurangan, sehingga tidak ada dalil sedikitpun bagi kamu bila terus mempersekutukan Allah dan berlaku tidak adil. Sesungguhnya Rosulullah SAW sangat membenci umatnya yang berbuat zalim dan memakan harta orang lain.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿١٧﴾

Artinya: dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Sempurnakanlah takaran jika kalian menakar untuk pembeli,. timbanglah dengan neraca yang adil. Sesungguhnya menepati takaran dan timbangan lebih baik bagi kalian di dunia. Sebab hal itu dapat membuat orang senang bermuamalah dengan kalian. Sesungguhnya kesudahan yang paling baik adalah di akhirat.

Kecurangan pedagang sangat marak sekali dilakukan oleh pedagang-pedagang yang ada di berbagai daerah. Seperti yang terjadi di salah satu daerah ada beberapa Ibu-ibu yang marah dan melarang teman-temannya untuk berbelanja kepada pedagang ikan yang telah mengurangi takarannya. Ada juga ibu SK yang Marah-marah ketika sesampainya di rumah, karena barang yang beliau beli takarannya tidak sesuai dengan takaran yang seharusnya. Ibu SK merasa ada yang kurang dengan takaran barang yang dibeli, karena adanya rasa penasaran Ibu SK pun menimbang kembali

barang yang dibelinya ternyata memang benar barang yang di beli itu kurang.

Ada juga pembeli yang mengetahui pedagang yang berbuat curang terhadap timbangannya dengan cara yang menambahkan paku dibawah timbangannya. Tidak hanya satu orang saja yang mengetahui kecurangan pedagang-pedagang yang telah berbuat curang terhadap timbangannya, sudah banyak pembeli yang mengetahui adanya pedagang-pedagang yang curang dalam hal timbangan. Namun meski banyak yang mengetahui kecurangan para pedagang tidak ada satupun yang berusaha menghentikan perbuatan curangnya itu, kebanyakan dari mereka hanya diam dan tidak mau kembali ketempat itu.

Dengan ketidakpedulian itulah pedagang yang memanipulasi timbangan semakin menjadi dan mereka juga tidak peduli atas kecurangan yang mereka lakukan. Karna adanya masalah yang timbul dalam aktivitas para pedagang yang curang dalam jual beli inilah penulis tertarik untuk membahas dan meneliti dalam sebuah proposal yang berjudul “ **STUDI PRAKTIK TIMBANGAN DUDUK PENJUAL IKAN DI PASAR KAHAYAN DI KOTA PALANGKA RAYA**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diambil yaitu:

1. Bagaimana praktik pelaksanaan timbangan duduk dalam proses jual beli ikan di pasar Pangkoh ?

2. Bagaimana praktik pelaksanaan timbangan yang adil dan jujur dalam proses jual beli ikan di pasar Pangkoh?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang diambil yaitu :

1. Ingin mengetahui praktik pelaksanaan timbangan duduk dalam proses jual beli ikan di Pasar Pangkoh.
2. Ingin meneliti bagaimana praktik pelaksanaan timbangan yang adil dan jujur dalam proses jual beli ikan di pasar Pangkoh.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang keilmuan ekonomi Islam khususnya tentang Studi Praktik Timbangan Duduk Penjual Ikan di Pasar Pangkoh.
 - b. Dapat dijadikan tolak ukur bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk penelitian yang bersangkutan maupun oleh penelitian lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program S1 di Institute Agama Islam Negeri Palangka Raya.

- b. Sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya sekaligus sebagai bahan referensi.
- c. Sebagai informasi bagaimana ketepatan akurasi timbangan duduk di Pangkoh.
- d. Sebagai informasi dalam permasalahan ketepatan Timbanagn duduk bagi para mahasiswa jurusan ekonomi syariah serta bagi masyarakat pada umumnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan urutan rangkaian sebagai berikut:

Bab satu berupa pendahuluan yang berisi uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab dua, didalam bab ini berisi tinjauan tentang penelitian terdahulu, deskripsi teori, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

Bab tiga berupa metode penelitian yang berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab empat berupa hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data tentang Studi Praktik Timbangan Duduk Penjual Ikan di Pasar Pangkoh.

Bab lima berupa penutup yang berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari peneliti yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis mengadakan kajian terhadap penelitian terdahulu. Dengan tujuan sebagai penguat dalam skripsi ini, agar tidak terjadi plagiat dan kesamaan, karya ilmiah yang penulis temuka berupa skripsi.

Skripsi dari Nurjanah (NIM 082311064) skripsi lapangan tentang “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Pengurangan Takaran dalam Jual Beli Bensin Eceran di Jalan Medoho Raya Kelurahan Sambirejo Semarang: Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa praktek pengurangan timbangan di Jalan Medoho Raya Kel.Sambirejo Semarang sangat merugikan pembeli. Penjual yang curang, karena menakar bensin hanya sampai pada bibir takaran tidak sampai penuh hingga kepermukaan, dan ada juga pedagang yang menakar dengan perkiraan saja. Takaran yang katanya tidak sesuai, karena penjual telah melakukan pengurangan takaran pada jual beli bensin eceran tersebut.

Dari pandangan Islam dan hukum positif terhadap penjual yang curang dalam takaran maupun timbangan dipandang sebagai pelanggaran moral yang sangat besar. Karena sudah berlaku tidak jujur dalam menakar dan pelakunya diancam hukuman berat. Secara lahiriah memang mendapat

keuntungan yang banyak, tetapi di akhirat kelak akan mendapat azab dari Allah SWT.⁷

Skripsi yang ditulis oleh M. Mujiburrohman (NIM 112311037) yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Tembakau dengan Sistem Pengurangan Timbangan”. Temuan dalam penelitian ini adalah tidak ada kepastian mengenai berat timbangan barang yang diperjualbelikan karena pada saat jual beli pembeli tidak langsung menimbangnya, penimbangan dilakukan di sebuah gudang yang letaknya jauh dari rumah penjual dan akibatnya para petani sebagai penjual merasa keberatan karena pada kenyataannya ada pengurangan timbangan yang dilakukan pembeli dan hal tersebut tidak melalui kesepakatan bersama antara penjual dan pembeli.⁸

Skripsi yang ditulis Oleh Umi Chilidah (Nim 2101288) yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perilaku Pedagang Buah-buahan Mengenai Ketepatan Timbangan (Studi Lapangan Pedagang Buah-buahan di Pasar Johar Induk Semarang). Temuan dalam penelitian ini adalah perilaku pedagang buah-buahan yang ingin mendapatkan keuntungan lebih dalam berjual beli buah-buahan, yaitu memberi sebuah ganjalan dibawah timbangan yang gunannya untuk mengurangi berat buah, yang sebenarnya bukan untuk menyeimbangkan timbangan

⁷Nurjanah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Pengurangan Takaran Dalam Jual Beli Bensin Eceran di Jalan Medoho Raya Kelurahan Sambirejo Semarang*, (Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, 2012)

⁸M. Mujiburrohman, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Tembakau Dengan Sistem Pengurangan Timbangan*. 2015.

sebagaimana yang telah dicek atau diperiksa oleh Badan Perdagangan (Metrologi) atau peneraan timbangan dilakukan kepada semua pedagang yang memakai alat timbangan sebagai alat hitung dalam berjual beli.

Perilaku pedagang buah-buahan mengenai ketepatan timbangan di pasar Johar, pedagang tidak hanya memberi sebuah ganjalan dibawah timbangan saja untuk mengurangi berat buah tapi menjatuhkan salah satu dari buah yang sudah ditimbang pada saat dibungkus kedalam plastik dengan cara pedagang menawarkan buah lain kepada pembeli, dengan cara itu pembeli tidak mengetahui kalau buah yang ditimbang tadi ada yang dijatuhkan oleh pedagang dengan cara itulah berat buah berkurang.

Kecurangan-kecurangan pedagang dalam jual beli buah-buahan di pasar Johar Semarang ini sudah lama terjadi dan sudah banyak pembeli yang resah dengan masalah tersebut meskipun dari Badan Perdagangan (metrologi) sudah berusaha untuk turun langsung dalam mengecek timbangan yang mereka pakai dalam berjual beli. Tetapi mereka masih melakukannya dan kecurangan dari para pedagang buah-buahan tidak hanya mengurangi timbangan saja tetapi mengganti kualitas atau ukuran buah yang telah dipilih atau dibeli oleh pembeli.⁹

⁹Siti Choiriyah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perilaku Pedagang Buah-buahan Mengenai Ketetapan Timbangan* (Study Lapangan Pedagang Buah-buahan di Pasar Johar Induk Semarang). Sekripsi Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo. 2006

Untuk memudahkan dalam melihat persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurjanah	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Pengurangan Takaran dalam Jual Beli Bensin Eceran di jalan Medoho Raya Kelurahan Sambirejo Semarang.	Mengkaji tentang tata cara menakar atau menimbang	Mengkaji hukum islam terhadap pengurangan takaran dalam Jual beli.
2	M. Mujiburro hman	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Tembakau Dengan Sistem Pengurangan Timbangan.	Mengkaji tentang tata cara menakar atau menimbang	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Tembakau dengan Sistem Pengurangan Timbangan.
3	Umi Chilidah	Tinjuan Hukum Islam Terhadap Perilaku Pedagang Buah-buahan Mengenai Ketetapan Timbangan (Study Lapangan Pedagang Buah-buahan di Pasar Johar Induk Semarang).	Mengkaji tentang tata cara menakar atau menimbang	Mengkaji tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perilaku Pedagang Buah-buahan mengenai Ketetapan Timbangan (studi Lapangan pedagang Buah-buahan di Pasar Johar Induk Semarang).

Sumber: Dibuat oleh peneliti, 2017.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Timbangan Duduk

Timbangan duduk adalah timbangan dimana benda yang ditimbang dalam keadaan duduk. Timbangan duduk sudah ada sejak zaman dulu, timbangan duduk dulu dikenal sebagai timbangan bebek karena bentuknya seperti bebek. Timbangan bebek memiliki fungsi yang sama dengan timbangan yang lainnya, timbangan duduk ini cukup populer karena memang banyak yang memakai. Timbangan adalah alat untuk menentukan apakah suatu benda sudah sesuai (banding) beratnya dengan berat yang dijadikan standar. Timbangan mencerminkan keadilan, apabila hasil menunjukan akhir dalam praktik timbangan menyangkut hak manusia.

Timbangan bebek ini biasanya digunakan di warung atau di toko-toko sebagai alat menimbang seperti beras, telur, gula atau minyak goreng. Bagiannya terdiri dari tempat barang dan badan timbangan. Dengan banyaknya jenis untuk timbangan duduk ini sehingga membuat orang tertarik untuk menggunakannya. Oleh karena itu kita juga harus mengetahui mengenai kualitas dan waktu bertahan yang lama, agar tidak salah dalam memilih timbangan, karena masing-masing memiliki spesifikasi yang berbeda. Timbangan adalah alat yang dipakai untuk melakukan pengukuran massa suatu benda. Timbangan sangat besar kegunaannya dalam transaksi jual beli di pasar karena untuk menentukan berapa berat barang yang dibeli agar penjual bisa menentukan harga suatu barang kepada pembeli.

2. Macam-macam Timbangan

Adapun beberapa macam dan kegunaan timbangan duduk yang sering digunakan oleh pedagang dalam aktifitas jual beli, sebagai berikut:

- a. Timbangan manual, yaitu jenis timbangan yang bekerja secara mekanisme dengan sistem pegas. Biasanya jenis timbangan ini menggunakan *indicator* berupa jarum sebagai penunjuk ukuran massa yang telah berkala.
- b. Timbangan *hybrid* yaitu timbangan yang cara kerjanya merupakan perpaduan antara timbangan manual dan digital. Timbangan hybrid biasanya digunakan untuk lokasi yang tidak ada aliran listrik.
- c. Timbangan digital, yaitu jenis timbangan yang bekerja secara elektronis dengan tenaga listrik. Umumnya timbangan ini menggunakan arus lemah dan indikatornya berupa angka digital pada layar.
- d. Timbangan duduk, timbangan dimana benda yang ditimbang dalam keadaan duduk atau sebut disebut *platform scale*.
- e. Timbangan badan, adalah timbangan yang digunakan untuk mengukur berat badan, contohnya timbangan ini adalah: timbangan bayi, timbangan badan anak dewasa, timbangan badan digital.
- f. Timbangan jarum, adalah timbangan yang menggunakan jarum dan biasanya digunakan untuk menimbang berat badan dan sebagai takaran saat kita akan membuat kue atau roti timbangan jarum juga dapat

digunakan digunakan di warung atau di toko untuk menimbang telur, gula, dan sebagainya dalam skala berat terbatas.

- g. Timbangan gantung, adalah timbangan yang sistem penimbangannya digantungkan ditimbangan tersebut. Jadi timbangan tersebut tidak mempunyai *platform* tempat timbangan dan hanya digantungkan langsung ditimbangan. Beban yang akan ditimbang digantung langsung menarik Loadcell yang sudah menyatu dengan indikatornya.
- h. Timbangan ternak, kenapa timbangan ini dinamakan timbangan ternak, karena kegunaan timbangan ini untuk menimbang hewan ternak semisal sapi, kambing, kerbau dan lainnya.
- i. Timbangan *pocket*, adalah jenis timbangan yang bisa dibawa kemana-mana. Disamping dimensinya kecil kapasitasnya yang disandangnya pun kecil, biasanya dengan kapasitas dibawah 30 kg.
- j. Timbangan laboratorium, adalah alat menimbang yang biasa digunakan di Laboratorium, biasanya dengan ketelitian yang cukup tinggi. Range yang dipakai antara 0,01 g sampai 0,0001 g.¹⁰

3. Teori Tentang Jual Beli

a. Pengertian Jual beli

Jual beli menurut bahasa berarti Al-Bai', Al-Tijarah dan Al Mubadalah yang berarti menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Sedangkan menurut istilah jual beli merupakan suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang

¹⁰<http://sannah95.blogspot.in/2012/04/macam-macamalatmenimbang> Di akses pada hari senin pukul 18:45 WIB

memiliki nilai secara suka rela diantara kedua belah pihak, yang satu menerima benda atau barang pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau keterangan yang telah dibenarkan syara dan disepakati.¹¹

Jual beli merupakan bagian dari mu'amalah yang terus berlangsung hingga saat ini dan tidak dapat dihindari dalam hidup bermasyarakat, jual beli mempunyai hukum atau aturan yang jelas dari Allah SWT yang tertulis di Al-Qur'an. Dari kandungan ayat-ayat Al-quran dan sabda-sabda Rasul, para ulama fiqh mengatakan bahwa hukum asal dari jual beli yaitu mubah (boleh). Akan tetapi, pada situasi-situasi tertentu. Menurut Imam al-Syathibi (w. 790 h), pakar fiqh Maliki, hukumnya boleh berubah menjadi wajib. Imam Al-Syathibi memberi contoh ketika terjadi praktik ihtikar (penimbunan barang sehingga stok hilang dari pasar dan harga melonjak naik). Apabila seorang melakukan ihtikar dan mengakibatkan melonjaknya harga barang yang ditimbun dan disimpan itu, maka menurutnya, pihak pemerintah boleh memaksa pedagang untuk menjual barangnya itu sesuai dengan harga sebelum terjadinya pelonjakan harga. Dalam hal ini menurutnya, pedagang itu wajib menjual barangnya sesuai dengan ketentuan pemerintah. Hal ini sama prinsip nya dengan al-Syathibi bahwa yang mubah itu apabila ditinggalkan secara total maka hukumnya boleh menjadi wajib. Apabila sekelompok pedagang

¹¹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Gara Grafindo Persada, 2008. Hal. 25

besar melakukan boikot tidak mau menjual beras lagi, pihak pemerintah boleh memaksa mereka untuk berdagang beras dan pedagang ini wajib melaksanakannya.¹²

Jual beli merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang hakikatnya saling tolong menolong sesama manusia dan ketentuan hukumnya telah diatur dalam syariat Islam. Al-Qur'an dan Hadist telah memberikan batasan-batasan yang jelas mengenai ruang lingkup jual beli tersebut, khususnya yang berkaitan dengan hal-hal yang diperbolehkan dan yang dilarang. Jual beli dsyariatkan oleh Allah SWT sebagai keluasaan bagi para hambanya, karena setiap manusia mempunyai kebutuhan akan sandang, pangan dan lainnya. Kebutuhan tersebut tak pernah berhenti dan senantiasa diperlukan selama manusia itu hidup. Tidak seorang pun dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, oleh karena itu ia dituntut berhubungan antar sesamanya, dalam hubungan tersebut semuanya memerlukan pertukaran, seorang memberikan apa yang dimilikinya untuk memperoleh sesuatu sebagai pengganti sesuai kebutuhannya.¹³

Jual beli dalam syariat maksudnya adalah pertukaran harta dengan harta yang dilandasi saling rela atau pemindahan kepemilikan dengan penukaran dalam bentuk yang diizinkan.¹⁴

¹²*Ibid.*, 26

¹³Syayid sabiq, *Fiqih sunna, jilid IV*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006, hal. 121

¹⁴Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Jilid 5*, Jakarta: Cakrawala, 2009, hal.159.

b. Rukun dan Syarat dalam jual beli

Perjanjian dalam jual beli merupakan perbuatan hukum yang mempunyai frekuensi terjadinya peralihan atas suatu barang dari pihak penjual kepada pihak pembeli. Untuk itu penjual dan pembeli hendaknya terdiri dari orang yang layak mengadakan akad. Maka tidak sah ketika jual beli dilakukan oleh anak kecil, orang gila maupun orang yang tidak genap akalnya. Selain dari itu hendaknya jual beli yang mereka lakukan itu atas dasar pilihan mereka sendiri. Jual beli merupakan suatu akad dan dipandang sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat jual beli. Menurut jumhur ulama rukun dan syarat jual beli terdiri dari empat bagian yaitu:

1. Orang yang berakad (penjual dan pembeli)
2. Sighat (lafal ijab dan kabul
3. Ada barang yang dijual belikan
4. Ada nilai tukar pengganti barang.¹⁵

Menurut ulama Hanafiyah, orang yang berakad, barang yang dibeli dan nilai tukar barang termasuk dalam syarat-syarat jual beli bukan rukun jual beli. Adapun syarat-syarat jual beli sesuai dengan rukun jual beli yang dikemukakan jumhur ulama diatas adalah sebagai berikut:

- a. Berakal, jual beli yang dilakukan oleh anak kecil yang belum berakal dan orang gila hukumnya tidak sah. Adapun anak kecil yang mumayyiz, menurut ulama Hanafiyah, apabila akad yang dilakukan membawa

¹⁵M.Ali Hasan, *berbagi Macam Transaksi dalam Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, hal. 38

keuntungan bagi dirinya seperti menerima hibah, wasiat dan sedekah maka akadnya sah.

- b. Ijab dan kabul perlu diungkapkan secara jelas dalam transaksi-transaksi yang bersifat mengikat kedua belah pihak, seperti akad jual beli dan akad sewa menyewa.

4. Etika Menimbang Dalam Islam

Secara etimologis kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* dan *ethikos*, *ethos* yang berarti yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan. *Ethikos* berarti susila, keadaan atau kelakuan dan perbuatan yang baik. Kata etika dibedakan dengan kata “etik” dan “etiket”. Kata etik berarti kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak atau nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Adapun kata etiket berarti tata cara atau adat, sopan santun dan lain sebagainya dalam masyarakat beradab dalam memelihara hubungan baik sesama manusia.¹⁶

Etika dapat diartikan sebagai seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas.¹⁷ Etika merupakan bidang normatif karena menentukan dan menyarankan apa yang seharusnya dilakukan atau dihindari. Etika juga didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang menentukan pada perilaku benar dan salah. Perilaku dikatakan beretika apabila tingkah laku

¹⁶Abd Haris, *Pengantar Etika Islam*, Sidoarjo: Al-Afkar, 2007 hal. 3

¹⁷Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, hal. 15

seseorang diterima oleh masyarakat atau sebaliknya, ketika perilaku kita ditolak oleh masyarakat karena dinilai sebagai perbuatan salah.¹⁸

Aturan perdagangan dalam Islam menjelaskan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pedagang muslim dalam melaksanakan jual beli di harapkan menggunakan dan mematuhi etika perdagangan Islam. Untuk menjamin pedagang maupun pembeli masing-masing akan mendapat keuntungan. Adapun etika-etika yang harus diketahui oleh pedagang adalah sebagai berikut:

a. Amanah (Tanggung Jawab)

Amanah dalam bahasa Indonesia adalah dapat dipercaya. Kepercayaan adalah aset yang sangat berharga di dunia bisnis. Amanah memiliki makna tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban.¹⁹ Moral yang dibebankan kepada setiap orang, baik dalam melaksanakan tugas penghambaan kepada Tuhan mau pun tugas kemanusiaan antara sesamanya. Dalam prinsip manajemen, amanah menjadi kata kunci yang sangat penting, sampai dimana sebuah proses usaha ditangani dengan jujur, transparan dan akuntabel.²⁰

Setiap pedagang harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan sebagai pedagang yang telah dipilih. Tanggung jawab

¹⁸Choirul Fuad Yusuf, *Etika Bisnis Islam*, Jakarta: Majalah Ulumul Qur'an, 1997, hal. 64

¹⁹M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: CV Alfabeta, hal.27.

²⁰Achmad Djunaidi dkk, *Khadijah Membangun Prinsip Meraih Karier*, Jakarta: GP Press, 2008 hal. 56

artinya mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat yang secara otomatis terbebani dipundaknya. Amanah mempunyai arti kepercayaan, boleh dipercaya, teguh memegang janji, dan lain-lain. Secara luas dapat diartikan teguh dalam melaksanakan kewajiban dan menunaikan hak-hak, baik terhadap sesama manusia menyangkut segala bidang kehidupan dan hubungan, ada yang bersifat pribadi, dalam ruang lingkup pekerjaan masing-masing.

b. Sidiq (jujur)

Sidiq artinya benar, bukan hanya perkataannya yang benar, tapi perbuatannya juga harus benar dan sejalan dengan ucapannya. Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli. Jujur dalam arti luas adalah tidak berbohong, tidak menipu dan tidak mengada-ada serta tidak ingkar janji. Dalam Al-Qur'an keharusan bersikap jujur dalam berdagang sudah diterangkan jelas dan tegas dihubungkan dalam pelaksanaan timbangan.

c. Tidak Menipu

Dalam suatu hadis dinyatakan, seburuk-buruk tempat adalah pasar. Hal ini lantaran pasar atau tempat yang di dalamnya penuh dengan penipuan, sumpah palsu, janji palsu, keserakahan, perselisihan dan keburukan tingkah manusia. Sementara itu, apa yang kita alami ini, jual beli, perdagangan dan perniagaan di jaman sekarang terutama

di pasar-pasar tidak banyak lagi ditemukan orang yang mau memperhatikan etika perdagangan dalam Islam.²¹

Seorang pelaku bisnis yang peduli etika, bisa diprediksi ia akan bersikap jujur, amanah, adil dan selalu melihat kepentingan orang lain. Seseorang tidak boleh mengerjakan apa saja yang diinginkan, atau apa yang menguntungkan. Setiap individu terikat oleh etika pada setiap aktivitas ekonomi yang dilakukannya, baik dalam menjalankan usaha, mengembangkan maupun menginfakkan hartanya.²²

5. Pengurangan Timbangan dalam Hukum Islam

Keadilan dan kejujuran adalah sebuah fondasi yang kokoh untuk tetap tegaknya sebuah peradaban sebagaimana kezaliman adalah faktor utama terpuruknya umat, hancurnya berbagai peradaban, lenyapnya ketenangan dan datangnya kemurkaan Allah.

Islam juga mengatur seseorang dalam melakukan aktivitas jual beli, yakni dituntut untuk adil dengan memenuhi takaran dan timbangan. Dengan demikian tidak adanya pihak yang dirugikan. Seperti halnya firman Allah dalam Q.S Al-An'am: 152

²¹<http://pengusahamuslim.com/210-etika-pengusaha-muslim.html> Di akses pada hari minggu pukul 15:30 WIB

²²Yusuf Qardhawi, Norma dan Etika Ekonomi Islam, jakarta: Gema Insani, 2006, cet 5 hal. 51.

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ^ط وَأَوْفُوا^ط
 الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ^ط لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^ط وَإِذَا قُلْتُمْ^ط
 فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ^ط وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا^ط ذَلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ^ط
 لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

Artinya: Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabatmu dan penuhilah janji Allah yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. Maksudnya mengatakan yang sebenarnya meskipun merugikan Kerabat sendiri. Maksudnya penuhilah segala perintah-perintah-Nya.²³

Dalam surah tersebut Allah Ta'ala memerintahkan untuk menegakkan keadilan pada waktu mengambil dan memberi, sebagaimana diancam orang yang tidak melakukannya. Allah menghancurkan satu umat dari umat-umat, yang dulu mereka berbuat curang dalam takaran dan timbangan. Firman Allah Ta'ala, "kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya." Artinya barang siapa yang bersungguh-sungguh dalam menunaikan yang hak dan mengambilnya, jika dia salah setelah mengerahkannya maka tidak ada dosa baginya.²⁴

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, Kudus: Menara Kudus, 2006 hal 149

²⁴Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Kasir jilid 2*, Jakarta: Darus Sunnah 2014, hal. 1010.

Penyempurnaan takaran dan timbangan oleh ayat di atas dinyatakan baik dan lebih bagus akibatnya. Ini karena menyempurnakan takaran atau timbangan melahirkan rasa aman, ketentraman dan kesejahteraan hidup bermasyarakat. Ini tentu saja memerlukan rasa aman yang menyangkut alat ukur, baik takaran maupun timbangan. Siapa yang membenarkan bagi dirinya mengurangi hak seseorang, maka itu mengantarnya kepada tersebarnya kecurangan. Bila itu terjadi, maka rasa aman tidak akan tercipta dan ini tentu saja tidak berakibat baik bagi perorangan dan masyarakat.²⁵

Hukum Ekonomi Islam memiliki beberapa tujuan yaitu: pertama, membatasi konsumsi manusia sampai pada tingkat yang layak. Kedua, menyeimbangkan alat pemuas kebutuhan manusia dengan tingkat kualitas kebutuhan agar dia mampu meningkatkan kecerdasan dan kemampuan teknologinya guna menggali sumber-sumber alam yang masih terpendam. Ketiga, dalam pengaturan distribusi dan sirkulasi barang dan jasa, nilai-nilai moral harus diterapkan.²⁶

Sedikitnya ada lima surah Al Quran tersebut yang secara eksplisit menegaskan perihal larangan mengurangi takaran dan/atau

²⁵M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keseriusan Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002 Hal. 85.

²⁶Zainudin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009, hal. 4.

mencurangi timbangan. Bandingkan dengan ayat tentang riba yang disebutkan "hanya" dalam empat surah. Bahkan ayat Al Quran yang secara eksplisit menyebutkan larangan membunuh "hanya" ada dalam dua surah. Mengapa larangan mengurangi takaran dan atau mencurangi timbangan lebih banyak ayatnya dalam Al Quran dibanding ayat-ayat tentang riba dan membunuh orang secara tanpa hak, biarlah itu menjadi wilayah kajian para ulama yang mendalami studi Al Quran. Apakah jumlah ayat yang lebih banyak berarti lebih berat larangannya, biarlah itu menjadi domain penafsiran para mufasir.

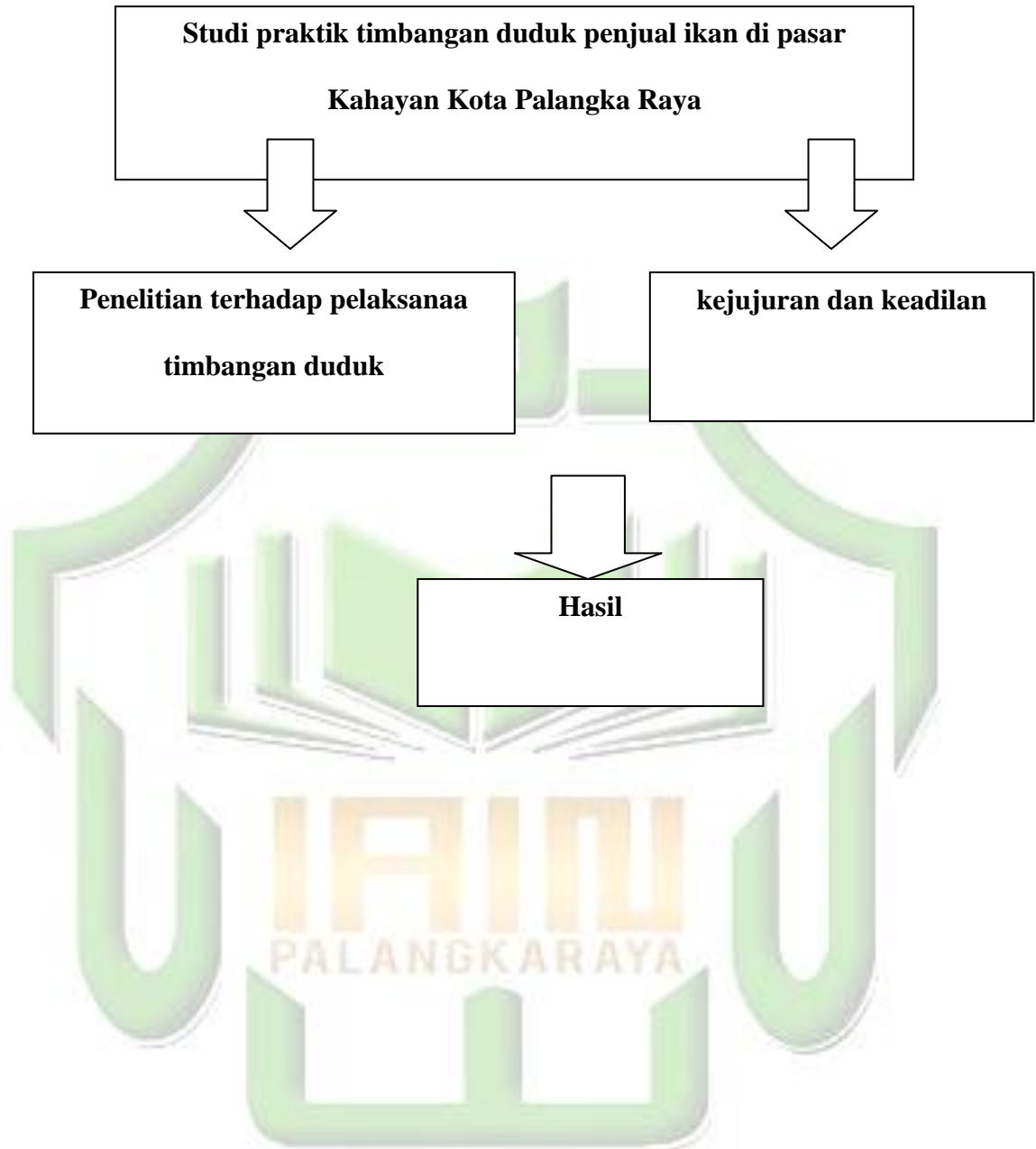
Tak hanya hukum agama, hukum Negara pun melarang perbuatan mengurangi takaran dan/atau mencurangi timbangan. Sedikitnya ada tiga UU yang mengatur ihwal tersebut, yaitu UU No 2 Tahun 1981 tentang Metrologi, UU No 8/1999 tentang perlindungan konsumen dan UU hukum pidana (KUHP). Bagi kaum muslim, mayoritas penduduk negeri ini, karena itu ada dua hukum yang mesti ditaati. Hukum agama dan hukum negara. Kedua hukum itu mengatur tegas larangan mengurangi takaran dan/atau mencurangi timbangan. Pertanyaannya sekarang, hendak berhukum dengan hukum apalagi jika kedua hukum itu dilanggar para pelaku kecurangan dalam memproses takaran dan timbangan.

C. Kerangka Pikir

Timbangan duduk adalah alat yang digunakan untuk menakar atau menimbang yang biasa digunakan oleh para pedagang. Dalam kalangan pedagang sayur dan ikan kita sering menjumpai timbangan duduk ini.

Dalam kasus penimbangan masih ada pedagang saja pedagang yang curang, namun tidak semua pedagang melakukan hal seperti itu, ada beberapa saja yang mau melakukan kecurangan saat menimbang. Kejujuran saat menimbang masih ada saja pedagang yang tidak mementingkan kejujuran, yang ada di pikiran mereka hanya keuntungan, namun tidak semua pedagang yang mau berbuat curang, sebab itulah disaat kita berdagang khususnya orang muslim kita harus mengetahui mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, karena kejujuran di saat kita berdagang itu sangat penting diterapkan.

Dalam penelitian ini dapat dibuat suatu kerangka pikir yang menjadi landasan dalam pengambilan data di lapangan. Sehingga dapat diketahui kondisi timbangan duduk yang di pakai oleh pedagang ikan di Pasar Kahayan Kota Palangara. Berdasarkan tinjauan landasan teori, maka dapat disusun sebuah kerangka konseptual teoritis seperti yang tersaji dalam gambar sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan sejak tanggal 5 November sampai dengan 5 Januari 2018. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Pasar Pangkoh.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dalam masyarakat, yang berarti bahwa datanya diambil atau didapat dari lapangan atau masyarakat.²⁷

Untuk mengambil sampel peneliti menggunakan *purposif sampling*, dalam teknik ini peneliti mengambil sampel yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari lamanya dan jenis dagangan yang mereka jual di pasar sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan memperoleh data dari pedagang.

²⁷Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, hal.21.

²⁸Heris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012, hal.106.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah 4 oran pedagang ikan dan 3 orang pembeli yang sering belanja ikan di pasar Pangkoh. Adapun ciri-ciri pedagang yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Beragama Islam
2. Yang mau di wawancara
3. Pedagang yang menggunakan timbangan duduk
4. Berjualan ikan di pasar Pangkoh
5. Lamanya berjualan diatas 5 tahun

Adapun ciri-ciri pembeli yang di jadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Beragama Islam
2. Yang mau di wawancara
3. Yang bertempat tinggal di pangkoh
4. Yang sering berbelanja dan membeli ikan di pasar pangkoh

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Studi Praktik Timbangan Duduk di Pasar Pangkoh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Penggunaan metode ini didasarkan dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, dan juga masa mendatang.²⁹

2. Observasi

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Disini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada subjek penelitian yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.³⁰

3. Dokumentasi

Dokumen disini, meliputi materi (bahan) seperti, fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian

²⁹M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 176.

³⁰*Ibid.*, h. 173.

berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.³¹ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Contoh dokumen yang berbentuk tulisan yaitu catatan harian, sejarah kehidupan (*life story*), cerita, biografi, peraturan serta kebijakan. contoh dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Teknik dokumentasi yang peneliti dalam penelitian ini, yaitu menggunakan dokumen berbentuk catatan, gambar dan rekaman saat melakukan wawancara dengan responden.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data merupakan suatu upaya dilakukan untuk menjamin agar semua data yang diperoleh dan diteliti sesuai dengan apa yang sebenarnya. Hal tersebut dilakukan untuk memelihara dan menjamin agar data yang berhasil dihimpun itu benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Jadi untuk menjamin bahwa data yang terhimpun benar dan valid, akan diperlukan pengujian terhadap sumber data dengan teknik (triangulasi). Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.³²

³¹*Ibid.*, h. 199.

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... h. 78.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah teknik pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Moleong dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa teknik triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data Model Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif deskriptif melalui tiga proses, yaitu:

1. Proses data *reduction* (pengurangan atau penetapan data), yaitu semua data hasil wawancara yang terkumpul tentang Studi Praktik Timbangan Duduk Penjual Ikan di Pasar Pangkoh akan terpilih data yang relevan sebagai persiapan untuk ditulis dalam laporan penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.³³

³³*Ibid.*, h. 307.

2. Data *display* (penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut.
3. Data *conclusion* atau penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat, sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut tiga hal pokok yaitu reduksi data menjurus kepada penyajian data dan terakhir ditarik kesimpulan.³⁴

³⁴*Ibid.*, h. 308-310.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografi

Kondisi geografi suatu wilayah adalah keadaan bumi dari aspek letak, cuaca, iklim, relief, jenis tanah, flora dan fauna serta sumber daya alamnya. Letak suatu wilayah berhubungan dengan lokasi, posisi batas, bentuk dan luas. Kecamatan Maluku terletak di tengah-tengah Kabupaten Pulang Pisau, dan berbatasan langsung dengan:

- a. Kecamatan Basarang Kab. Kapuas : Sebelah Timur
- b. Kecamatan Kahayan Hilir : Sebelah Utara
- c. Kecamatan Pandih Batu : Sebelah Selatan
- d. Kecamatan Sebangau : Sebelah Barat³⁵

Luas wilayah Kecamatan Maluku hanya sebesar 413,14 km² atau sekitar 4,59% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau, dan merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil kedua setelah kecamatan tetangganya yaitu Kahayan Hilir.³⁶

Sedangkan rincian luas desa-desa yang berada di wilayah kecamatan Maluku sebagai berikut:³⁷

³⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau, *Statistik Daerah Kecamatan Maluku 2016*, Pulang Pisau: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau, 2016, h. 1.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

Tabel 2. Luas masing-masing desa yang berada di kecamatan Maluku

Desa	Luas (km ²)	% Terhadap Luas Kecamatan
Sei Baru Tewu	61,00	15
Kanamit	145,31	35
Purwodadi	10,21	2
Wono Agung	14,25	3
Kanamit Barat	15,42	4
Kanamit Jaya	7,79	2
Garantung	17,84	4
Sidodadi	12,00	3
Gandang	19,09	5
Gandang Barat	12,50	3
Maliku Baru	8,12	2
Maliku Mulya	5,00	1
Badirih	48,00	13
Tahai Jaya	18,50	4
Tahai Baru	18,11	4
Jumlah	413,14	100

Sumber : Kecamatan Maluku Dalam Angka 2016

Rata-rata ketinggian wilayah di Kecamatan Maluku adalah di bawah 10 meter dari permukaan air laut. Jarak darat dari ibukota Kecamatan Maluku (Desa Maluku Baru) dengan ibukota Kabupaten Pulang Pisau (Kelurahan Pulang Pisau) adalah sekitar 55 km.³⁸

Kecamatan Maluku berada di wilayah yang beriklim tropis dengan temperature berkisar antara 25,5°C-27,5°C. keadaan musim yang terjadi yaitu musim penghujan yang cukup tinggi dengan curah hujan berkisaran antara 0,5 sampai 90 mm³ sehingga perlu penanganan irigasi yang baik, sedangkan musim kemarau cukup

³⁸ Ibid.

panjang yang dapat mengakibatkan lahan gambut rawan bahaya kebakaran.³⁹

2. Pemerintahan

Secara administrasi, Kecamatan Maluku terbagi menjadi 15 desa. Dan untuk mempermudah koordinasinya, setiap desa tersebut terbagi menjadi beberapa Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT). Dibanding tahun 2014, tidak ada perubahan jumlah RW maupun RT di Kecamatan Maluku. Berikut jumlah RT dan RW di Kecamatan Maluku.⁴⁰

Tabel 3. Jumlah RT dan RW di Kecamatan Maluku

Desa	Jumlah RW	Jumlah RT
Sei Baru Tewu	-	4
Kanamit	-	11
Purwodadi	5	26
Wono Agung	4	14
Kanamit Barat	4	12
Kanamit Jaya	2	9
Garantung	4	23
Sidodadi	2	13
Gandang	6	24
Gandang Barat	2	13
Maliku Baru	1	12
Maliku Mulya	2	6
Badirih	-	3
Tahai Jaya	6	25
Tahai Baru	5	22
Kecamatan Maluku	43	217

Sumber : Kecamatan Maluku Dalam Angka 2016

³⁹ Laporan Kegiatan TP PKK Kecamatan Maluku, *Gambaran Umum Kecamatan Maluku*, 2014, h. 5.

⁴⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulau Pisau, *Statistik...*, h. 2.

Tatacara pemerintahan desa di Kecamatan Maluku hampir sama dengan tatacara pemerintahan desa di Pulau Jawa. Hal ini dikarenakan sebagian desa di Kecamatan Maluku merupakan daerah tujuan transmigrasi penduduk dari Pulau Jawa.⁴¹

3. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data penduduk hasil proyeksi penduduk tahun 2015, Jumlah penduduk Kecamatan Maliki pada tahun 2015 mencapai 23.760 Jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 12.268 jiwa dan perempuan sebanyak 11.492 jiwa.⁴²

Tabel 4. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa di Kecamatan Maluku

Desa	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Sei Baru Tewu	250	208	458	120,19
Kanamit	1.013	927	1.940	109,28
Purwodadi	1.076	969	2.045	111,04
Wonoagung	911	880	1.791	103,52
Kanamit Barat	852	816	1.668	104,41
Kanamit Jaya	472	434	906	108,76
Garantung	1.338	1.281	2.619	104,45
Sidodadi	539	477	1.016	113,00
Gandang	1.250	1.186	2.436	105,40
Gandang Barat	432	373	805	115,82
Maliku Baru	1.178	1.114	2.292	105,75
Maliku Mulia	416	394	810	105,58
Badirih	338	326	664	103,68
Tahai Jaya	1.259	1.242	2.501	101,37
Tahai Baru	944	865	1.809	109,13

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid., h. 4.

Kecamatan Maluku	12.268	11.492	23.760	106,75
-------------------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035, BPS

B. Penyajian Data

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis peroleh setelah melakukan wawancara dengan para Pedagang Ikan di Pasar Pangkoh.

a. Narasumber Pertama

Berikut adalah identitas narasumber pertama yang penulis wawancara:

Nama	: HR
Tempat, Tanggal Lahir	: Blitar, 15 Januari 1965
Usia	: 54 tahun
Agama	: Islam
Asal	: Blitar
Lamanya berjualan	: 7 Tahun

Narasumber pertama adalah Bapak HR yang merupakan pedagang ikan di Pasar Pangkoh beliau menjadi pedagang ikan di Pasar Kahayan kurang lebih selama 7 tahun. Adapun wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak HR, penulis menanyakan mengenai bagaimana pelaksanaan timbang menimbang di Pasar Pangkoh, apakah ada pengecekan timbangan yang dilakukan oleh pengelola Pasar, Berikut

penuturan beliau mengenai pertanyaan yang diajukan oleh penulis:

“kalau masalah timbangan disini bagus aja mba, kan kita sudah di kasih peraturan standar timbangan, jadi kita gak biasa macam-macam, mainin timbangan kita juga gak bisa karena ya ada peraturan dan sanksi buat yang melanggar.”

Kemudian penulis menanyakan bagaimana pendapat Bapak HR tentang adakah pengecekan timbangan yang dilakukan oleh pengelola Pasar. Berikut hasil wawancaranya:

“kalo untuk pengecekan timbangan sih gak ada mba, dan gak pernah ada pengecekan, pengelola pasar nya juga jarang kesini, malah hampir gk pernah kesini.”⁴³

b. Narasumber Kedua

Berikut adalah identitas narasumber kedua yang penulis wawancara:

Nama	: HK
Tempat, Tanggal Lahir	: Sidoarjo 24 juli 1979
Usia	: 39 tahun
Agama	: Islam
Asal	: Sidiarjo
Lama berjualan	: 6 Tahun

Narasumber kedua adalah Bapak HK yang merupakan pedagang ikan di Pasar Pangkoh Pangkoh beliau menjadi pedagang ikan di Pasar Kahayan kurang lebih selama 7 tahun.

⁴³Wawancara yang dilakukan dengan Bapak NF pada tanggal 28 November 2017.

Adapun wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak HK, penulis menanyakan mengenai bagaimana pelaksanaan timbang menimbang di Pasar Pangkoh, apakah ada pengecekan timbangan yang dilakukan oleh pengelola Pasar, Berikut penuturan beliau mengenai pertanyaan yang diajukan oleh penulis:

“kalau masalah timbangan insyaallah amanah mba, dan insyaallah baik-baik aja, dan kalau masalah timbangan ni tergantung kitanya aja lagi mba, gimana kita ngegunain timbangannya dan gimana makenya kalo timbangan kita baik tapi kitanya gk jujur kan bukan masalah ditimbangannya tapi salah dikitanya yan ngegunain timbangan.”

Kemudian penulis menanyakan bagaimana pendapat Bapak HK tentang adakah pengecekan timbangan yang dilakukan oleh pengelola Pasar. Berikut hasil wawancaranya:

“selama saya jualan ddi pasar sih belum pernah ada tu pengecekan timbangan, gak tau kalau dulu, tapi selama saya jualan di pasar jualan ikan gak pernah ada mba.”⁴⁴

c. Narasumber Ketiga

Berikut adalah identitas narasumber ketiga yang penulis wawancara:

Nama : DK

Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap 20 mei 1985

Usia : 33 tahun

Agama : Islam

Lamanya berjualan : 7 Tahun

⁴⁴Wawancara yang dilakukan dengan Bapak HK pada tanggal 28 November 2017

Narasumber kedua adalah Bapak HK yang merupakan pedagang ikan di Pasar Pangkoh beliau menjadi pedagang ikan di Pasar Kahayan kurang lebih selama 7 tahun. Adapun wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak HK, penulis menanyakan mengenai bagaimana pelaksanaan timbang menimbang di Pasar Pangkoh, apakah ada pengecekan timbangan yang dilakukan oleh pengelola Pasar, Berikut penuturan beliau mengenai pertanyaan yang diajukan oleh penulis:

“kalau pelaksanaan timbangan sih berjalan dengan lancar mba, gak ada masalah apa-apa, ya berjalan kaya biasa aja mba. dan semoga selalu baik-baik aja, supaya kita jualan ni tetap laku, dan banyak pembeli yang datang.”⁴⁵

Kemudian penulis menanyakan bagaimana pendapat Bapak DK tentang adakah pengecekan timbangan yang dilakukan oleh pengelola Pasar. Berikut hasil wawancaranya:

”wah kalau di pasar sini gak ada segala pengecekan timbangan mba, jangan kan pengecekna timbangan yanbg ngelola pasarnya juga jarang nengok kapasar, ke pasar ya Cuma sekedar buat ngantar istrinya belanja aja. Gk ada sih kalau yang buat ngecek-ngecek timbangan gitu.”⁴⁶

d. Narasumber Keempat

Berikut adalah identitas narasumber keempat yang penulis wawancara:

⁴⁶Wawancara yang dilakukan dengan Bapak DK pada tanggal 29 November 2017

Nama : UD
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember 2 April 1964
 Usia : 54 tahun
 Agama : Islam
 Lamanya berjualan : 7 Tahun

Narasumber keempat adalah Bapak UD yang juga merupakan pedagang ikan beliau menjadi pedagang ikan di Pasar Kahayan kurang lebih selama 7 tahun. Adapun wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak HK, penulis menanyakan mengenai bagaimana pelaksanaan timbang menimbang di Pasar Pangkoh, apakah ada pengecekan timbangan yang dilakukan oleh pengelola Pasar, Berikut penuturan beliau mengenai pertanyaan yang diajukan oleh penulis:

“kalau masalaah pelaksanaan ya baik aja mba, gk ada masalah apa-apa, dan pembeli juga gak ada masalah ketika jualan atau pas lagi menimbang.

Kemudian penulis menanyakan bagaimana pendapat Bapak DK tentang adakah pengecekan timbangan yang dilakukan oleh pengelola Pasar. Berikut hasil wawancaranya:

“Setau saya gak ada sih mba pengecekan-pengecekan itu, apalagi pengecekan tentang timbangan para pedagang gak pernah ada sama sekali, dan sselama saya jualan disini juga gak pernah tu nemuin pengelola pasar buat ngecek timbangan.⁴⁷

Pada wawancara selanjutnya, penulis menanyakan mengenai praktik timbangan yang adil dan jujur yang terjadi di Pasar Pangkoh tentang ketepatan timbangan para pedagang ikan di Pasar Pangkoh. Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan para narasumber:

Penuturan narasumber pertama:

“Kalau masalah kejujuran menurut saya pribadi sih sangat penting ya mba, karena kalau kita jualan tidak jujur pelanggan kita kabur, dan lagian kalo kita gk jujur pelanggan juga tetangga sendiri masa iya saya mau ngebohonin mereka kan kasian mba, sama-sama hidup di kampung jadi harus saling tolong menolong jangan sampai merugikan atau mengecewakan pelanggan.”⁴⁸

Penuturan narasumber kedua:

“menurut saya pribadi ya jujur adil itu sangat diperlukan mba, karena kita juga kan orang Islam jadi ya saya harus memahami mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, kalau kita usaha kaya gini gk jujur mba usaha kita gak berjalan lancar, yang ada malah usaha kita bangkrut, ya karna saya juga pernah merasakan jadi pembeli dan saya juga gak suka kalau dibohongin jadi ya menerapkan sifat itu disaat saya jualan biar usaha saya lancar dan gak ada masalah mba.”⁴⁹

Penuturan narasumber ke tiga:

“ya kalau orang jualan sih harus jujur mba, kalo gak jujur gimana jualannya, sama-sama cari untung, dan yang pasti kita juga jualan habis setiap harinya udah seneng.”⁵⁰

Penuturan narasumber ke empat:

⁴⁸ Wawancara yang dilakukan dengan HR pada tanggal 20 November 2017.

⁴⁹ Wawancara yang dilakukan dengan Bapak HK pada tanggal 20 November 2017.

⁵⁰ Wawancara yang dilakukan dengan Bapak IK Pada Tanggal 20 November 2017.

“kalau masalah jujur sama adil itu tergantung orangnya lagi, kalau dia gk malu dan gak takut dosa dia gak bisa jujur, kalo diaa takut sama dosa dia baakal jujur ketika jualan, apalagi kalaau udah tau untungnya banyak pas jualan, udah gk tau lagi kalau adil dan jujur itu penting mba.”⁵¹

Kemudian penulis melakukan wawancara yang dilakukan kepada pembeli yang biasa membeli ikan di Pasar Pangkoh. Wawancara yang dilakukan kepadapembeli ini bertujuan agar penulis mengetahui kejujuran para pedagang yang ada di Pasar Pangkoh. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada pembeli:

a. Narasumber Pertama

Berikut adalah identitas narasumber pertama yang penulis wawancara:

Nama	: ST
Tempat, Tanggal Lahir	: Palingkau 15 juli 1977
Usia	: 41 tahun
Agama	: Islam

Narasumber pertama adalah Ibu ST beliau adalah pembeli yang sering membeli ikan di pasar. Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu ST mengenai ketepatan timbangan yang dimiliki oleh penjual ikan di Pasar Pangkoh. Berikut pernyataan beliau mengenai pertanyaan penulis:

⁵¹Wawancara yang dilakukan dengan Bapak UD Pada Tanggal 20 November 2017.

“kalau masalah ketepatan timbangan penjual ikan sih ada yang baik dan ada yang kurang baik mba, tergantung penjualnya aja lagi gimana, karena orang kan lain-lain mba, ada yang baik dan ada yang jahat.

Kemudian penulis menanyakan mengenai ada atau tidak adanya kecurangan yang dilakukan oleh penjual ikan di pasar pangkoh. berikut hasil wawancaranya:

“ya tidak semua pedagang yang ada di pasar mau berbuat curang mba, ada orangnya aja yang bisa mengurangi timbangan, dan kalau di pasar ini ada sih pedagang yang bisa curang gitu, dan alhamdulillahnya saya jarang beli disitu, karena ada teman yang bilang sama saya, supaya gak beli ikan disitu lagi, oleh dia pernah beli ikan disitu, trus dia ngerasa kaya iknnya tu kurang gitu, trus ditimbang ikannya sampai rumah ternyata emang bener timbangannya kurang, dari situ saya gk mau beli ikan di salah satu pedagang yang ada di pasar.⁵²

b. Narasumber Kedua

Berikut adalah identitas narasumber kedua yang penulis wawancara:

Nama	: NR
Tempat, Tanggal Lahir	: Purwodadi 04 Desember 1980
Usia	: 38 tahun
Agama	: Islam

Narasumber pertama adalah Ibu NR beliau adalah pembeli yang sering membeli ikan di pasar. Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu NR mengenai ketepatan timbangan

⁵²Wawancara yang dilakukan dengan Ibu ST pada tanggal 28 Desember 2017

yang dimiliki oleh penjual ikan di Pasar Pangkoh. Berikut pernyataan beliau mengenai pertanyaan penulis:

“Setau saya mba kalaunya ketepatan timbangan mereka para pedagang sebagian ada yang tepak dan sebagian ada yang gak tepat, karena kebetulan saya sering banget beli ikan dan setau saya ada salah satu dari mereka pedagang yang timbangannya kurang tepat.

Kemudian penulis menanyakan mengenai ada atau tidak adanya kecurangan yang dilakukan oleh penjual ikan di pasar pangkoh. berikut hasil wawancaranya:

“Ada sih mba, tapi ya gk semua pedagang yang mau berbuat curang gitu, ada orang-orangnya aja yang mau curang, dan di psar sini setau saya ada, karena saya liat kalo dia nimbang itu belum pas udah dimasukin ke plastik aja blanjaannya, makanya saya gak mau lagi beli disitu, ya karena itu tadi belum anget atau pas timbangannya udah langsung lempar aja, dan orrang-orang juga banyak yang ngeluh kalau habis beli disitu oleh kata mereka timbanngan kurang.⁵³

c. Narasumber Ketiga

Berikut adalah identitas narasumber ketiga yang penulis wawancara:

Nama : KM

Tempat, Tanggal Lahir : Sidioarjo 23 Oktober 1980

Usia : 52 tahun

Agama : Islam

⁵³Wawancara yang dilakukan dengan Ibu NR pada tanggal 29 Desember 2017

Narasumber pertama adalah Ibu KM beliau adalah pembeli yang sering membeli ikan di pasar. Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu KM mengenai ketepatan timbangan yang dimiliki oleh penjual ikan di Pasar Pangkoh. Berikut pernyataan beliau mengenai pertanyaan penulis:

“setau saya sih mba timbangan yang dipakai pedagang yang ada di Pasar sini ada yang baik dan ada yang gak baik.

Kemudian penulis menanyakan mengenai ada atau tidak adanya kecurangan yang dilakukan oleh penjual ikan di pasar pangkoh. berikut hasil wawancaranya:

“ada sih mba beberapa pedagang yang curang, oleh saya sudah mengalaminya sendiri dan dari kejadian itu saya gak mau lagi belanja disalah satu pedagang yang ada di pasar itu mba, kapok saya belanja disana.⁵⁴

Pada wawancara selanjutnya, penulis menanyakan mengenai praktik timbangan yang adil dan jujur yang terjadi di Pasar Pangkoh tentang ketepatan timbangan para pedagang ikan di Pasar Pangkoh. Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan para narasumber:

Penuturan Narasumber pertama

“kalau di bilang jujur dan adil gak semua pedagang disini jujur mba, masih ada pedagang yang bisa curang dan ngebohongin pembeli, apalagi timbangan mereka gak sesuai, padahal kita beli juga bayarnya full gak separo,tapi timbangannya tetap aja

⁵⁴Wawancara yang dilakukan dengan Ibu KM pada tanggal 28 Desember 2017

dikurangin, itu juga yang bikin males beli sama pedagang yang curang, padahal harga juga sama tapi barang yang kita dapat gak sesuai dengan keinginan.⁵⁵

Penuturan narasumber kedua

“kalau yang saya lihat sih mba ada pedagang yang jujur dan ada juga pedagang yang gak jujur pas lagi jualan, gak jujurnya dari timbangannya oleh timbangannya itu gak sesuai dan gak pas, dan kadang ngurragin timbangannya bisa sampek 2 ons. Tapi ya gak semua pedagang mau urang kaya gitu mba, ada orang-orangnya ajaa yang mau curang.”⁵⁶

Penuturan Narasumber ketiga

“yang pasti ada sih mba pedagang yang gak jujur, kan saya sendiri udah pernah ngalamin hal itu, dan waktu saya belanja kan saya beli ikan satu kilo tapi pas sampai rumah saya timbang gak sampai satu kilo Cuma delapan ons aja, kurang nya dua ons dan itu gak Cuma satu dua orang yang mereka curangi, mungkin yang mereka pikirkan hanya untung saja gak mikirin yng beli gimana, karena apa yang dibeli gak sesuai.”⁵⁷

C. Analisis

Islam mengajarkan bagaimana praktik jual beli yang di benarkan oleh syariat Islam, yaitu terpenuhinya rukun dan syarat serta memperhatikan asas-asas dan aturan sehingga kedua belah pihak mendapatkan faedah, hikmah dan manfaat dari jual beli yang di lakukan. Jual beli ikan yang di lakukan di Pasar kahayan Palangka Raya sudah memenuhi syarat standar penimbangan, karena adanya rutinitas pengecekan yang di lakukan oleh para pengelola pasar. Agama Islam juga mengajarkan bagaimana jual beli, tidak hanya

⁵⁵Wawancara yang dilakukan dengan Ibu ST pada tanggal 28 Desember 2017

⁵⁶Wawancara yang dilakukan dengan Ibu NR pada tanggal 29 Desember 2017

⁵⁷Wawancara yang dilakukan dengan Ibu KM pada tanggal 28 Desember 2017

untuk mendapatkan keuntungan semata, tetapi juga mencari ridha Allah SWT.

1. Kondisi Timbangan Penjual Ikan di Pasar Pangkoh

Timbangan diambil dari kata imbang yang artinya adalah banding. Timbangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menimbang atau mengukur beratnya suatu benda, timbangan mencerminkan suatu keadilan karena didalam ketepatan menimbang ada hak orang lain.

Timbangan yang digunakan oleh penjual ikan di Pasar Pangkoh ini adalah timbangan duduk. Di Pasar Pangkoh ini tidak ada pengawasan atau ketetapan yang dibuat oleh pengelola pasar mengenai ketepatan dan larangan dalam mengurangi takaran, sehingga dengan bebasnya pedagang melakukan kecurangan dan mengurangi takaran ketika mereka menimbang. Memang tidak semua pedagang ikan melakukan kecurangan, namun apa yang telah dilakukan oleh pedagang itu sudah jelas sangat merugikan pembeli, karena pembeli tidak mendapatkan sepeenuhnya hak mereka.

Seperti yang dilakukan oleh narasumber berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan pada bab penyajian data diketahui bahwa beberapa narasumber yang berjualan ikan di Pasar Pangkoh sebagian pedagang sudah mematuhi aturan

mengenai ketepatan ketika menimbang, dan ada beberapa pedagang yang tidak mematuhi ketepatan menimbang yang telah di larang oleh Allah SWT mengenai tidak bolehnya mengurangi takaran atau timbangan.

Karena menyempurnakan takaran atau timbangan akan melahirkan rasa aman, ketentraman, kesejahteraan hidup bermasyarakat. Semuanya dapat tercipta melalui keharmonisan antara anggota masyarakat, yang antara lain yang bila masing-masing saling memberi apa yang berlebihan dari kebutuhan dan menerima yang seimbang dengan haknya. Hal ini tentu saja memerlukan rasa aman yang menyangkut alat ukur, baik takar ataupun timbangan.

Islam sendiri melarang usaha-usaha yang terdapat unsur haram baik yang disengaja atau tidak disengaja, semisal melalui kegiatan riba, judi, jual beli barang haram, mencuri, curang dalam hal takaran dan mengurangi timbangan yang batil dan merugikan bagi orang lain. Bahkan dalam QS. Al-Hud menjelaskan bahwasannya mengurangi takaran tidaklah dibenarkan, karena disaat kita mengurangi timbangan atau takaran berarti secara langsung kita mengambil hak orang tersebut.

Jika dikaitkan dengan penjelasan diatas maka sebagian narasumber dapat digolongkan sebagai pedagang yang jujur dalam

menakar dan menimbang. Dan ada yang tidak mengutamakan kejujuran dalam menimbang. Hal tersebut ada yang selaras dengan teori etika menimbang dalam Islam dan ada yang tidak selaras dengan teori etika menimbang dalam Islam.

Berdasarkan dari usaha para pedagang ikan yang berada di pasar Pangkoh mereka ada yang termasuk dalam golongan pedagang yang jujur dan adil dalam menimbang atau menakar. Namun masih ada sebagian pedagang yang tergolong dalam pedagang yang lalai dalam melakukan aktivitas jual beli, karena mereka melakukan kecurangan dalam menimbang, dan tidak segan mengambil hak orang lain.

Pedagang yang ada di pasar Pangkoh ada yang selaras dengan teori kejujuran dan etika menimbang dalam Islam, karena kejujuran itu adalah hal yang sangat diperlukan ketika melakukan aktivitas jual beli, jujur bisa dikatakan tidak menipu dan tidak mengada-ada serta tidak ingkar janji, karena itulah kita sebagai umat Muslim harus bena-benar mengerti tentang aturan berdagang dan apa saja yang tidak diperbolehkan ketika kita berdagang. Dan ada yang tidak selaras dengan teori kejujuran, keadilan dan etika menimbang dalam islam, karena mereka dengan sengaja mengurangi takaran atau mengambil hak orang lain ketika menimbang, mereka tidak memperdulikan dampak apa yang mereka peroleh suatu saat nanti, yang mereka pikirkan saat ini

hanyalah keuntungan semata, dan tidak memikirkan bagaimana orang yang mereka dzolimi.

Menurut pembeli yang ada di pasar pangkoh, tidak semua pedagang yang ada di pasar mempunyai timbangan yang baik, dan masih ada saja pedagang yang memiliki timbangan yang tidak sesuai dengan ketepatan timbangan yang seharusnya. Padahal Allah SWT sangat melarang kecurangan yang dilakukan oleh pedagang ketika melakukan jual beli, apalagi sampai mengurangi takaran atau timbangan. Dan penjelasan yang diberikan narasumber kepada penulis tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pedagang yang ada di pasar pangkoh. Dan pendapat ini tidak selaras dengan teori Etika menimbang dalam Islam dan larangan mengurangi timbangan.

Jual beli merupakan aktivitas manusia yang saling berhubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa kita sebagai makhluk hidup memang saling membutuhkan satu sama lain, karena itulah manusia tidak bisa lepas dari aktivitas ekonomi, jual beli mempunyai hukum atau aturan yang jelas dari Allah SWT, aturan yang dibuat ialah memberikan batasan-batasan yang jelas mengenai ruang lingkup jual beli tersebut, dan melarang mana yang tidak boleh dilakukan dalam aktivitas jual beli. Berdasarkan dari segi kejujuran sebagian dari mereka ada yang memikirkan untuk selalu bersikap jujur dan

adil disaat melaukan aktivitas jual beli. Dan ada yang tidak mementingka kejujuran dan keadilan dan yang mereka ikirkan hanyalah keuntungan saja.

D. Keadilan dan Kejujuran Pedagang Ikan di Pasar Pangkoh

Seseorang yang bekerja dengan menanamkan sifat adil dan jujur sudah sepatutnya ditiru, karena sifat adil dan jujur itu banyak memberi pengaruh baik dalam kehidupan sehari-hari dan kepada diri kita sendiri, bahkan terhadap lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh, apalagi dalam hal jual beli keadilan dan kejujuran menjadi patokan utama dan harus diterapkan.

Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli. Jujur dalam arti luas adalah tidak berbohong, tidak menipu dan tidak mengada-ada serta tidak ingkar janji. Dalam Al-Qur'an keharusan bersikap jujur dalam berdagang sudah diterangkan jelas dan tegas dihubungkan dalam pelaksanaan timbangan.

Islam sangat menekankan sikap adil dalam segala aspek kehidupan, Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia supaya berperilaku adil, baik kepada Allah SWT, dirinya sendiri maupun orang lain. Etika juga sangat diperlukan dalam hal jual beli, karena etika berasal dari dalam diri manusia. Etika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena etika merupakan satu

alasan ketika kita ingin berbuat sesuatu. Ketika etika kita baik dalam kehidupan bermasyarakat maka kejujuran itu akan muncul dalam diri kita, dan kita juga segan untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan etika, misalnya seperti dalam hal menimbang, ketika etika yang kita miliki itu baik maka kejujuran terhadap menimbang itu sangat kita utamakan. Karena dengan baiknya etika yang kita punya maka kejujuran dan keadilan adalah hal yang utama.

Dalam jual beli pedagang harus berlaku jujur dan harus dilandasi dengan keinginan seseorang mendapatkan kebahagiaan, dan memberikan rasa kepuasan terhadap pembeli agar pembeli tersebut merasa senang dengan pelayanan yang kita berikan. Ada baiknya kita menyenangkan diri orang lain karena akan banyak memberi manfaat terutama bagi kita dan orang tersebut.

Islam dengan kesempurnaan kemuliaan dan keluhuran ajarannya memerintahkan umatnya untuk menjalani hidupnya dengan sesama atas dasar keadilan dan keridhaan. Di antaranya dengan menyempurnakan timbangan dan takaran. Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah Ar-rahman ayat 9:

وَأَقِيمُوا ٱلْوَزْنَ بِٱلْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا ٱلْمِيزَانَ ۖ

Artinya: dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.⁵⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita agar kita menyempurnakan takaran atau timbangan dengan adil. Islam mengajarkan kita bagaimana berperilaku adil dan jujur terhadap sesama manusia, agar tidak adanya yang merasa dicurangi dan ditipu. Karena disaat kita menimbang atau menakar dengan neraca yang benar maka akan ada efek yang baik untuk diri kita dan orang lain, kejujuran memang harus selalu diutamakan dalam hal apapun karena kejujuran adalah kunci dari kesuksesan seseorang. Bahkan banyak keuntungan yang kita dapat dari kita bersikap dan berbuat adil kepada sesamanya. Keutamaan dalam menakar dan menimbang sudah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Qur'an Surah al-Isra ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Artinya: Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁵⁹

⁵⁸Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah, *Al-Qur'an Transliterasi Latin dan Terjemah Indonesia*, Jakarta: Suara Agung, 2014, hal.35

⁵⁹Departemen Agama RI. Al-Qur'an Al Karim dan terjemahnya, Kudus: Menara Kudus, 2006, hal.24

Pendapat diatas menjelaskan bagaimana harusnya pedagang itu bersikap ketika berdagang, dan sangat dianjurkan sekali untuk memenuhi takaran dan tidak diperbolehkan mengurangi sedikit pun takaran. Hal ini ada yang selaras dengan penjelasan para pedagang ikan di pasar Pangkoh mengenai sikap adil dan jujur yang sudah mereka terapkan dalam berdagang. Namun tidak semua pedagang yang menerapkan sikap adil dan jujur ketika menimbang, masih ada saja pedagan yang tidak memperhatikan kejujuran dan keadilan ketika menimbang. Peran pengelola pasar disini juga sangat penting dalam menciptakan keamanan, keadilan dan kesejahteraan dalam jual beli yang ada di pasar Pangkoh.

Dari penjelasan diatas dan dari penjelasan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber aktivitas jual beli yang ada di pasar Pangkoh belum maksimal karena masih adanya pedagang yang berbuat curang dengan cara mengurangi takaran atau timbangan. Meski sudah banyak yang mengetahui hal itu pedagang tidak peduli dengan perbuatan yang mereka lakukan, karena adanya kejujuran yang di terapkan oleh para pedagang ikan yang menggunakan timbangan. Dan nilai-nilai etika dalam aktivitas jual beli juga mereka terapkan dalam diri mereka, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan dan tidak ada yang

mendapatkan keuntungan yang berlebihan akibat kecurangan yang dilakukan.

Aktivitas jual beli yang dilakukan di pasar pangkoh sangat berbeda jauh dengan penjelasan yang di berikan narasumber kepada penulis, para pedagang menjelaskan bahwa mereka selalu bersikap jujur dan adil ketika menimbang, namun penjelasan yang diberikan oleh narasumber kedua yaitu pembeli mereka menjelaskan bahwa di pasar pangkoh masih ada pedagang yang berbuat curang dengan cara mengurangi takaran, bahkan pengurangan yang dilakukan oleh pemnjual tergolong banyak, dan pembeli merasa rugi, karena mereka sudah membayar dengan penuh namun barang yang mereka dapatkan tidak sesuaidengan apa yang seharusnya di dapatkan.

Dilihat jugga dari penjelasan narasumber yang penulis wawancarai memang ada pedagang yang berbuat curang dan tidak jujur, bahkan ada salah satu narasumber yang menjelaskan bahwa dirinya pernah mengalami hal serupa yaitu pengurangan timbangan yang dilakukan oleh pedagang yang nakal. Memang tidak semua tapi apa yang dilakukan oleh pedagang itu sangat berpengaruh buruk dalam aktivitas jual beli, karena tidak sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh Allah SWT.

Ditinjau dari prinsip kejujuran dan keadilan menimbang, maka pedagang yang ada di pasar pangkoh ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai dengan pernyataan pedagang, dalam hal jual beli dan timbang menimbang pedagang masih ada yang mencurangi atau membohongi pembeli, memang tidak semua pedagang melakukan hal tersebut, namun apa yang dilakukan sebagian pedagang itu sangatlah salah karena mereka sudah menyalahi aturan yang diterapkan oleh Allah SWT mengenai tidak bolehnya mengurangi timbangan atau takaran dan mengambil sebagian harta atau hak orang lain tanpa persetujuan orang tersebut.

Jika diambil kesimpulan dari penjelasan narasumber maka pedagang yang ada di pasar Pangkoh ada yang tidak sesuai dengan apa yang mereka sampaikan. Karena masih adanya kecurangan yang dilakukan oleh pedagang yang berada di pasar pangkoh. Dan penjelasan yang mereka sampaikan tidak sesuai dengan apa teori etika menimbang dalam Islam. Dan tidak sesuai dengan ajaran atau aturaan yang dibuat oleh SWT di dalam Al-Qur'an mengenai tidak bolehnya mengurangi takaran atau timbangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan diatas tentang Studi Praktik Timbangan Duduk Penjual Ikan di Pasar Kahayan Kota Palangka Raya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi timbangan duduk pedagang ikan di pasar pangkoh sudah ada yang memenuhi Standar Penimbangan. Dan masih ada pedagang yang kurang memperhatikan ketepatan ketika menimbang, padahal ketepatan dalam menimbang itu sangat diperlukan supaya tidak ada yang merasa dicurangi dan di rugikan dalam hal jual beli.
2. Di Pasar Pangkoh kejujuran dan keadilan pedagang masih minim sekali, karena masih adanya pedagang yang tidak menerapkan kejujuran dan keadilan, bahkan mereka juga tidak segan untuk mengurangi takaran ketika mereka sedang menimbang. Memang tidak semua pedagan yang mau melakukan kecurangan dalam menakar namun hal ini tidak dibenarkan dalam ajaran Islam karena ketika kita mengurangi timbangan secara langsung kita memakan atau mengambil hak orang lain. Islam juga sangat tegas melarang hal-hal yang berkenaan dengan pemotongan dalam penimbangan yang larangan tersebut terdapat di dalam Al-Qur'an.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

1. Pengecekan ketepatan timbangan harus dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan timbangan penjual ikan di pasar Pangkoh agar tidak ada lagi pedagang yang berbuat curang.
2. Prinsip kejujuran haruslah ditegakkan dalam hal jual beli terutama dalam hal menimbang.
3. Para pihak terutama pengelola pasar juga harus lebih memperhatikan etika dalam ketepatan menimbang dan diberlakukannya peraturan dan sanksi bagi siapa saja yang melanggar peraturan tersebut
4. Perlunya mengerti tentang Hukum Islam sehingga masyarakat mengetahui hal-hal yang dilarang dan diperbolehkan dalam hal jual beli.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ān

Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'ān Terjemah, *Al-Qur'ān Transliterasi Latin dan Terjemah Indonesia*, Jakarta: Suara Agung, 2014.

Departemen Agama RI. Al-Qur'an Al Karim dan terjemahnya, Kudus: Menara Kudus, 2006.

Buku

Abd Haris, *Pengantar Etika Islam*, Sidoarjo: Al-Afkar, 2007

Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pres. 2013, Edisi Revisi, Cet.2

Ahmad Azhar Basyir, *Azas-azh Hukum Muamalah*, Yogyakarta : Fakultas Hukum, UUI, 1993.

Ahmad Imam Mawardi, *Fiqh Minoritas fiqh al-Aqlliyat dan Evolusi Maqoshid al-Syariah dari konsep ke pendekatan*, Yogyakarta: Lkis, 2010.

Amir Mu'allim dan YUSDANI, *Konfigurasi Pemikiran Hukum Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1999.

Burhanuddin, *Etika Individu Pada Dasar Filsafat Moral*, Jakarta: PT Reneka Cipta, 2000.

Choirul Fuad Yusuf, *Etika Bisnis Islam*, Jakarta: Majalah Ulumul Qur'an, 1997

Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqih Muamalah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008

Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007,

Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Gara Grafindo Persada, 2008.

Heris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmuilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

- Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Kenentrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Hati, 2010, jilid X.
- Lexy. J Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Ofiset, 2001.
- M.Ali Hasan, *berbagi MacamTransaksi dalam Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Muhammad, *Aspek Hukum Dalam Muamalat*. Hal.94
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999..
- M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keseriusan Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: CV Alfabeta, 2006.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Rahmat Syafei, *Fiqih Mu'amalah* Bandung : CV Pustaka Setia, 2001.
- Rianto SADI, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2004,
- Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2007
- Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Kasir jilid 2*, Jakarta: Darus Sunnah 2014,.
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Jilid 5*, Jakarta: Cakrawala, 2009.
- Syukur Amin, *Tasawuf Sosial*, cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hal. 175.
- Yusuf Qardhowi, *Membumikan Syariat Islam, Keluesan aturan Illahi Untuk Manusia*, Bandung: Pustaka Mizan, 2003.

Yusuf Qardhawi, Norma dan Etika Ekonomi Islam, Jakarta: Gema Insani, 2006.

Zainudin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009, hal. 4.

Internet

<http://maklahku.blogspot.co.id/2017/01/makalah-tentang-perilaku-jujur.html>

<https://rahmanjambi43.wordpress.com/2015/02/06/makalah-teorikeadilan.html>

<http://pradiptakim.blogspot.co.id/2015/02/makalah-ayat-ayat-ekonomi-takaran-dan.html>

<http://forum.liputan6.com/t/definisi-makna-dan-pengertian-syariah/17352>

<https://almanhaj.or.id/3654-curang-dalam-timbangan-dan-takaran-mengundang-kerusakan-di-dunia-dan-celaka-di-akhirat.html>

<http://sannah95.blogspot.in/2012/04/macam-macamalatmenimbang>



